

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur pasar, efisiensi, dan determinan kinerja industri makanan dan minuman di Indonesia. Studi ini menerapkan kerangka *Structure-Conduct-Performance* (SCP) yang diusulkan oleh Pemikiran Harvard (kekuatan pasar) dan UCLA-Chicago (struktur efisiensi). Studi ini menggunakan data panel yang disusun dari laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman selama periode 2021 – 2024. Penelitian ini mengimplementasikan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan regresi data panel untuk mengestimasi data. DEA merupakan metode non-parametrik yang digunakan untuk mengukur efisiensi teknis dan skala. Sedangkan regresi data panel digunakan untuk mengestimasi determinan kinerja perusahaan (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman memiliki karakteristik pasar oligopoli yang tercermin dari nilai Indeks Herfindahl-Hirschman (HHI) sebesar 1.278,46, rasio konsentrasi empat perusahaan terbesar (CR4) sebesar 65,42 persen, serta tingkat hambatan masuk industri yang relatif tinggi. Selain itu, industri menunjukkan tingkat efisiensi teknis dan efisiensi skala yang tergolong tinggi dengan nilai rata-rata masing-masing sebesar 0,901 dan 0,911. Hasil estimasi regresi mengindikasikan bahwa efisiensi teknis dan efisiensi skala berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kekuatan pasar berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam industri makanan dan minuman lebih dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mencapai efisiensi dibandingkan oleh tingkat kekuatan pasar, sehingga mendukung Efficiency Structure Hypothesis yang dikemukakan oleh UCLA-Chicago School.

Kata Kunci: Hipotesis Kekuatan Pasar, Hipotesis Struktur Efisiensi, Indeks Herfindahl-Hirschman, Efisiensi Teknis, Efisiensi Skala, *Return on Equity*, DEA.